



Analisis Tokoh Dan Penokohan Dongeng Sebagai Bahan Ajar Menceritakan Tokoh-Tokoh Pada Cerita Fiksi

¹Sulistiawati, ²Widjojoko, ³Deni Wardana

^{1,2,3}(Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Pendidikan Indonesia Serang)

¹ulistia@upi.edu, ²widjojoko@upi.edu, ³dewa@upi.edu

Abstrak

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia tujuan ketrampilan berbicara yaitu agar siswa mampu melakukan komunikasi secara lisan dan tulisan. Salah satu tujuannya dengan siswa cakap dalam menceritakan secara lisan maupun tulisan isi yang terdapat pada teks yang telah dibacakan. Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tokoh dan penokohan dalam buku dongeng berjudul "Romelu, Gajah Sumatra" dimana setelahnya akan dibuat sebagai bahan ajar untuk materi pembelajaran menceritakan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi di kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menerapkan teknik analisis isi karena menganalisis setiap tokoh dan penokohan dari buku dongeng berjudul "Romelu, Gajah Sumatra". Subjek pada penelitian ini adalah tokoh dan penokohan dalam buku dongeng berjudul "Romelu, Gajah Sumatra". Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari tiga tahap teknik analisis, yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data, dan menarik kesimpulan, dapat dilihat hasil dari penelitian ialah Dongeng berjudul "Romelu, Gajah Sumatra" memiliki 7 tokoh, terdiri dari tokoh utama yaitu Romelu Gajah, dan tokoh tambahan yaitu pelita, Riko Tupai, Moura Musang, Jaya Ayam Jago, Orang tua Romelu, serta Elang bondol. Dari ketujuh tokoh yang terdapat dalam dongeng "Romelu, Gajah Sumatra" merupakan tokoh dengan watak (penokohan) protagonis. Dari hasil peneliti tersebut dibuatlah bahan ajar berupa *handout* yang berisi materi pegangan guru serta lembar kerja siswa.

Kata Kunci: Tokoh, Penokohan, Dongeng, Bahan Ajar.

Abstrack

In the Indonesian lesson, the purpose of speaking skills is so that students are able to communicate orally and in writing. One of the goals with students is able to tell orally or in writing the content contained in the text that has been read. This study is intended to analyze the characters and characters in a fairy tale book entitled "Romelu, Sumatran Elephant" which will then be made as teaching material for learning materials to tell the characters that can be found in the fictional text in class IV elementary school. This research is qualitative research and uses content analysis techniques because it analyzes each character and characterization of the fairy tale book entitled "Romelu, Sumatran Elephant". The subjects of this study are figures and characters in a fairy tale book entitled "Romelu, Sumatran Elephant". Based on the results of research obtained from three stages of analytical techniques, namely reducing data, describing data, and drawing conclusions, it can be seen that the results of the study are fairy tales entitled "Romelu, Sumatran Elephants" has 7 figures, consisting of the main character, namely Romelu Gajah, and additional figures, namely pelita, Riko Squirrel, Moura Musang, Jaya Ayam Jago, Romelu's parents, and Bondol Eagles. Of the seven characters contained in the fairy tale "Romelu, Sumatran Elephant" is a character with the character (characterization) of the protagonist. From the results of the research, teaching materials were made in the form of handouts containing teacher handle materials and student worksheets.

Keywords: Characters, Characterization, Fairy tale, Teaching Materials.

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kompetensi dasar diantaranya; menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, merupakan kemampuan berbahasa yang perlu dikuasai oleh peserta didik Resmi & Juanda (2007). Keempatnya akan saling berkaitan dalam membangun keterampilan dalam berbahasa peserta didik.

Keterampilan berbicara dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran di kelas – berbicara adalah keterampilan berbahasa anak yang dipelajari berbarengan dengan keterampilan menyimak yang dilakukan pada kegiatan sehari-hari Tarigan (2021) – melalui kegiatan pembelajaran, seperti pada materi menceritakan tokoh-tokoh.

Menceritakan tokoh-tokoh berarti bercerita kembali mengenai tokoh, watak dan perannya dalam sebuah cerita. Menceritakan kembali isi cerita adalah cara yang di dipakai sebagai perantara untuk mencapai tujuan tertentu Fauziddin (2017). Tujuan yang dimaksud ialah yang terdapat pada tujuan pembelajaran yaitu dapat menceritakan kembali tokoh-tokoh yang terletak pada teks fiksi.

Dongeng termasuk kedalam teks fiksi – fiksi merupakan salah satu kisah kesastraan berupa cerita rekaan Semi (dalam Ramadhanti 2018) – yang berisi cerita, biasanya dibuat berdasarkan peristiwa yang didasari oleh imajinasi pengarang, seperti halnya dongeng. Sugiarto (2005) dongeng adalah kisah yang diceritakan secara turun-temurun, dan biasanya bersumber dari reka-rekaan atau khayalan. Murhadi & Hasanuddin (dalam Ramadhanti, 2018) Unsur yang membentuk cerita yakni : unsur intrinsik (dari dalam cerita), unsur ekstrinsik (dari luar cerita). Sementara itu Stanton (dalam Ramadhanti, 2018) mengungkapkan unsur yang membentuk fiksi dibedakan atas makna cerita : tema , fakta cerita : tokoh, latar, dan alur, dan saran cerita : judul, sudut pandang, dan gaya bahasa.

Tokoh biasanya merujuk pada orang atau pelaku yang ada didalam sebuah cerita. Wujud tokoh biasanya tidak jauh dari makhluk hidup seperti manusia, hewan, dan lain sebagainya, dan biasanya tokoh akan dibuat layaknya sebagai seorang manusia. Ramadhanti (2018). Sementara penokohan dikaitkan dengan watak – cerminan diri atau gambaran diri tokoh baik itu prilakunya maupun jiwanya yang dapat membedakan dengan tokoh-tokoh lainnya Sudjiman (dalam Ramadhanti, 2018) – atau karakter dari seorang tokoh.

Menceritakan berarti berkaitan dengan kemampuan berbicara, dimana kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang

harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Berbicara sendiri adalah kemampuan seseorang dalam menggambarkan, mengemukakan suatu ide, pemikir, serta perasaannya melalui ucapannya Tarigan (dalam Resmi dan Juanda, 2007). Berbicara memang cara manusia untuk berkomunikasi agar saling memahami pesan satu sama lain, sama halnya menurut Rofiuddin (dalam Resmi dan Juanda, 2007) menyatakan bahwa berbicara secara harfiah merupakan suatu cara berkomunikasi lantaran adanya proses mentrasfer pesan dari suatu sumber ke tempat lain.

Kemampuan berbicara tidak bisa berdiri sendiri, dalam artian berbicara merupakan keterampilan yang dapat berkembang apabila pelatihannya dibarengi dengan kemampuan berbahasa lainnya. Pembelajaran menceritakan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi memerlukan keterampilan berbicara juga menyimak. Pembelajaran menceritakan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi memerlukan keterampilan berbicara juga menyimak. Guru akan membacakan teks fiksi (dongeng) kemudian siswa menyimak apa yang diceritakan guru. setelah guru selesai membacakan teks, siswa kemudian menceritakan kembali tokoh serta penokohan yang terdapat pada teks menggunakan bahasa mereka sendiri.

Tentunya untuk menjangkau tujuan pembelajaran, dibutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, dan diperuntukan untuk membantu kegiatan belajar mengajar . Bahan ajar merupakan alat yang dipakai dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar Majid (dalam Khoriah, 2021). Bahan ajar yang digunakan hendaknya dapat mencuri perhatian siswa, sebab bahan ajar yang mencuri perhatian dapat membuat siswa lebih memperhatikan pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan dongeng yang berjudul Romelu, Gajah Sumatra, ditulis oleh M. Qushoy, dimana tokoh dan penokohan yang terdapat di dalam dongeng akan dijadikan sebagai materi bahan ajar menceritakan tokoh-tokoh pada cerita fiksi bagi siswa kelas IV sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena penelitian merujuk pada mendeskripsikan dan menggambarkan dengan gamblang tokoh serta penokohan yang terdapat dalam dongeng ‘Romelu, Gajah Sumatra’. Sugiono (dalam Ismail, 2018) penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti

sesuatu dimana peneliti seumpama instrumen utama, teknik pengumpulan data-nya dilakukan dengan cara triangulasi, analisis bersifat naratif, dan hasilnya mengutamakan makna daripada abstraksi. Karena gambaran dari setiap tokoh dan penokohan yang ada dalam cerita akan lebih tergambar dengan jelas menggunakan kata-kata atau deskripsi dari peneliti.

Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis isi/ analisis esensi dimana penelitian kali ini lebih fokus pada mendeskripsikan isi atau makna dari sebuah teks, narasi, atau media lainnya agar memahami apa yang dimaksudkan didalamnya melalui sebuah hasil penelitian. Analisis isi sama dengan peneliti mempelajari beberapa teks yang akan digunakan Macnamara (dalam Khoriah, 2021). Metode analisis isi kualitatif berfokus pada makna atau pesan yang terkandung dalam suatu komunikasi – penelitian akan dilakukan dengan cara menganalisis tokoh dan penokohan pada dongeng “Romelu, Gajah Sumatra”. Karena menggunakan metode penelitian analisis isi, peneliti tidak memerlukan lokasi khusus. Penelitian dilakukan selama bulan Februari sampai dengan Mei 2022. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah tokoh dan penokohan yang terdapat dalam Dongeng yang berjudul “Romelu, Gajah Sumatra”.

Instrumen dalam penelitian ini adalah diri peneliti sendiri Sugiyono (2017), sebab penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini adalah analisis dokumen. Analisis dokumen digunakan karena dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan tokoh dan penokohan yang terdapat dalam dongeng “Romelu, Gajah Sumatra” yang terdiri dari 45 halaman dan ditulis oleh M. Qushoy.

Menganalisis data kualitatif menggunakan tiga cara Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2017) yakni ; reduksi data, display (deskripsi data), penarikan/verifikasi kesimpulan. Reduksi data ialah penyederhanaan data yang mengklasifikasikan tokoh serta penokohan yang ada dalam dongeng “Romelu, Gajah Sumatra”. Selanjutnya adalah penyajian data, dimana penyajian data merupakan penjelasan data yang telah di susun yang kemudian dijabarkan secara naratif oleh peneliti – dalam hal ini ialah tokoh serta penokohan yang ada dalam dongeng “Romelu, Gajah Sumatra”. Setelah penyajian data – pengklasifikasian tokoh serta penokohan yang ada dalam dongeng “Romelu, Gajah Sumatra” – data kemudian di simpulkan berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada

penelitian, yaitu : mendeskripsikan Tokoh dan Penokohan yang terdapat dalam dongeng Romelu, Gajah Sumatra, dan menyusun bahan ajar menceritakan tokoh-tokoh pada cerita fiksi bagi siswa kelas IV sekolah dasar berdasarkan hasil analisis tokoh dalam dongeng Romelu, Gajah Sumatra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan pada penelitian ini adalah data yang berbentuk naratif – data berisi penggambaran dan pemaparan secara gamblang mengenai tokoh serta penokohan yang terdapat dalam dongeng “Romelu, Gajah Sumatra” – atau biasa disebut data kualitatif.

Menganalisis data kualitatif menggunakan tiga cara Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2017) yaitu ; reduksi data, display (deskripsi data), penarikan/ verifikasi kesimpulan. Dari tahapan ketiga cara tersebut nantinya akan menghasilkan data berupa nama dari tokoh-tokoh yang terletak pada dongeng “Romelu, Gajah Sumatra”; jenis-jenis tokoh yang ada di dalam dongeng “Romelu, Gajah Sumatra”, seperti : tokoh sentral/utama, dan tokoh bawahan/tambahan ; jenis-jenis penokohan/watak yang ada dalam dongeng “Romelu, Gajah Sumatra”, seperti : protagonis dan antagonis. Dari hasil yang di temui, kemudian data dapat disimpulkan, dimana kesimpulan dari hasil tersebut merupakan jawaban dari rumusan masalah. Setelah kesimpulan diperoleh, barulah dibuat bahan ajar untuk materi menceritakan tokoh-tokoh pada teks fiksi di kelas IV Sekolah Dasar berupa *handout*.

Tokoh-tokoh dalam dongeng “Romelu, Gajah Sumatra” terdiri dari : Romelu ; anak gajah berwarna biru, Pelita ; seorang anak perempuan, Riko ; anak tupai berwarna kuning, Moura ; anak musang berwarna coklat, Jaya ; anak ayam jago berwarna abu-abu, Orang tua Romelu ; dua gajah dewasa berwarna ungu dan merah muda, dan Elang Bondol yang tubuhnya berwarna coklat dan putih dibagian kepala dan ujung sayapnya.

Tokoh utama dalam dongeng “Romelu, Gajah Sumatra” yakni tokoh Romelu. Dapat dilihat dari pendapat Ramadhanti (2018) yang menyatakan bahwa tokoh utama ialah tokoh paling sentral didalam sebuah cerita. Romelu merupakan tokoh sentral yang paling banyak mendapat sorotan dalam cerita. Dalam menentukan tokoh utama Menurut Sayuti (dalam Ramadhanti, 2018) ada tiga cara yaitu : yang pertama, tokoh itu paling banyak terlibat dengan makna atau tema cerita ; Romelu merupakan

tokoh yang menjadi pusat dari cerita – ditilik dari judul dongeng sendiri – terlihat bahwa judul dongeng terdapat nama Romelu di dalamnya. Kemudian, tokoh paling banyak memiliki keterkaitan dengan tokoh lain ; Romelu berhubungan dengan semua tokoh – jika dijabarkan maka Romelu berteman dengan tokoh Pelita, Riko, Moura, dan Jaya – tanpa terkecuali Orang Tua Romelu serta Elang Bondol. Selanjutnya, tokoh itu paling banyak menyita waktu penceritaan ; Seluruh isi dari cerita dalam dongeng merupakan kisah petualangan Romelu yang tiba-tiba tersesat ke tempat asing, dan bagaimana caranya bisa kembali pulang ke rumahnya di Sumatra. Tokoh tambahan dalam dongeng “Romelu, Gajah Sumatra” yakni semua tokoh selain tokoh Romelu ; Pelita, Riko, Moura, Jaya, Orang Tua Romelu, Elang Bondol. Menurut Ramadhanti (2018) tokoh bawahan/tokoh tambahan merupakan tokoh yang kehadirannya dibuat untuk menjangkau cerita dari tokoh utama. Ditilik dari ke-6 tokoh ; Pelita, Riko, Moura, Jaya, Orang Tua Romelu, Elang Bondol, kehadirannya merupakan penunjang dari tokoh Romelu. Mereka membantu tokoh Romelu dapat menunjukkan karakternya juga eksistensi-nya dalam cerita.

Jenis-jenis penokohan dapat dibagi menjadi dua, yaitu : protagonis dan antagonis. Menurut Ramadhanti (2018 : 52) tokoh protagonis mewakili kebaikan sedangkan antagonis mewakili kejahatan. Dalam dongeng “Romelu, Gajah Sumatra” tokoh berjumlah tujuh tokoh, yang keseluruhannya memiliki penokohan protagonis.

Ke-7 tokoh, diantaranya : tokoh Romelu, merupakan tokoh dengan penokohan protagonis. Gajah Sumatra dan memiliki watak baik dengan sifat-sifat yang baik pula. Adapun sifatnya dapat dilihat dari penggambaran melalui narasi, dialog tokoh itu sendiri, maupun dialog tokoh lain. Menurut Ramadhanti (2018) teknik pelukisan tokoh dalam cerita fiksi dibagi menjadi dua metode, yakni; metode diskursif/*telling*, dan metode dramatis/*showing*. Dalam dongeng, penulis menggunakan metode *showing* untuk menggambarkan watak tokoh, metode *showing* ialah cara pengarang dalam menggambarkan suatu tokoh berdasarkan perilaku, kata-kata atau tindakan tokoh sendiri.

Romelu merupakan tokoh yang selalu mengingat pesan orang tuanya, hal tersebut dapat terlihat pada narasi “*Saat di ambang gua, Romelu tiba-tiba teringat pesan ibunya. Romelu mengurungkan niat untuk masuk ke dalam gua. Ia*

segera berbalik.” Dalam narasi terlihat bahwa Romelu mengurungkan niatnya untuk memasuki gua karena ibunya melarangnya.

Romelu merupakan tokoh yang penakut dengan hal-hal asing, hal tersebut dapat terlihat pada teks. Pada dialog “*“Aku juga tidak tahu. Kau siapa?” Romelu masih kebingungan. Badannya gemetar ketakutan.*” Dialog ini menggambarkan bahwa Romelu mulai ketakutan setelah seorang anak kecil tiba-tiba saja mendekatinya. Romelu merupakan tokoh yang ceria, “*Sapa Romelu ceria.*” Hal tersebut tergambar ketika Romelu menyapa tokoh Elang Bondol yang baru ditemuinya.

Romelu merupakan tokoh yang menyayangi kedua orang tuanya, hal tersebut terlihat ketika “*Ayaaah, Ibuuu!*” Romelu langsung berlari menuju kedua orangtuanya dengan gembira. Dapat terlihat bahwa Romelu gembira dapat bertemu kedua orang tuanya lagi setelah ia tiba-tiba saja sampai di tempat asing. Romelu merupakan tokoh yang menyayangi teman-temannya, hal tersebut terlihat ketika “*Hei teman-teman!*” sapa Romelu “*Romelu ...!*” teriak teman-temannya. Dalam percakapan terlihat bahwa Romelu dan ketiga temannya saling menyayangi satu sama lain.

Tokoh Pelita, merupakan tokoh dengan penokohan protagonis, karena dalam cerita ia diceritakan sebagai tokoh dengan karakteristik amat baik. Ia merupakan tokoh yang akan disenangi pembaca karena karakternya sangat mewakili kebaikan. Tokoh Pelita merupakan tokoh yang baik hati karena membantu tokoh Romelu yang sedang dalam kesulitan. Terlihat dalam dialog “*Jangan Khawatir, ayahku pandai membuat alat-alat canggih. Salah satunya balon udara. Kita ke Sumatra naik balon udara buatan ayahku itu, ya, Romelu.*”.

Tokoh Riko, merupakan tokoh protagonis yang tidak terlalu banyak tergambar karakternya. Dilihat dari beberapa bagian bahwa Riko merupakan tokoh dengan penokohan protagonis. Riko merupakan tokoh yang memiliki sifat pemberani, hal tersebut dapat dilihat ketika “*Riko Tupai tampak gembira, tetapi Moura Musang dan Jaya Ayam Jago terlihat ragu.*” Dari narasi tersebut tergambar bahwa tokoh Riko tidak ragu untuk bermain di tempat yang bisa saja berbahaya untuknya.

Tokoh Moura, merupakan tokoh yang memiliki watak protagonis. Sama seperti Riko, Moura merupakan teman Romelu. Moura digambarkan lebih dewasa dari Riko dan Romelu. Moura merupakan tokoh yang menyayangi teman-

temannya, hal tersebut terlihat ketika ia mengingatkan teman-temannya yang ingin bermain di tempat yang dilarang untuk didekati. *“Jangan dekati tempat itu, Romelu,” kata Moura mengingatkan. “Banyak hewan yang hilang disana.”*

Tokoh Jaya memiliki watak baik atau protagonis. Tidak hanya digambarkan sebagai seorang teman yang baik, tokoh jaya ini juga memiliki sifat yang sedikit penakut dibandingkan dengan teman-temannya. Sifat penakut tokoh Jaya dapat dilihat ketika *“Iya, benar. Aku takut, Romelu,” kata Jaya yang mulai khawatir juga.*

Tokoh Orang Tua Romelu terdiri dari ayah dan ibu, mereka merupakan tokoh yang memiliki watak protagonis. Walaupun tidak banyak penggambaran watak dari tokoh, tapi orang tua Romelu merupakan tokoh yang memiliki watak baik. Orang Tua Romelu merupakan tokoh yang menyayangi anaknya, hal ini dapat terlihat ketika mereka mengkhawatirkan Romelu. *“Romelu, kau dari mana saja? Kami sangat mengkhawatirkanmu,” kata ayah dan ibu Romelu sambil memeluknya erat.*

Tokoh Elang Bondol merupakan tokoh yang tidak banyak digambarkan. Tokoh Elang Bondol merupakan tokoh yang hanya memiliki satu dialog saja, yaitu ketika bercakap dengan Romelu *“Mau kemana, Elang Bondol?” sapa Romelu ceria. “Halo, Aku mau ke arah barat,” Jawab Elang Bondol sambil mengepak-ngepakkan sayapnya dengan gagah.* Dari percakapan di atas dengan Romelu, dapat dilihat bahwa pengarang menggunakan teknik cakapan ketika menggambarkan watak dari tokoh Elang Bondol. Terlihat bahwa Elang Bondol tidak sombong karena ia membalas sapaan dari Romelu dengan sopan.

Hasil penelitian yang dilangsungkan dengan menganalisis tokoh dan penokohan berdasarkan yang terletak dalam dongeng “Romelu Gajah, Sumatra” maka diperoleh data temuan berupa tokoh utama (senter) dan tokoh tambahan, serta penokohan protagonis. Dongeng ini merupakan dongeng fabel atau dongeng yang tokohnya merupakan binatang. Menurut Sumaryanto (2019) Dongeng fabel adalah cerita rakyat yang mengandung pendidikan tentang perbuatan baik dan buruk. Tokoh fabel adalah binatang. Semua binatang tersebut berperilaku sebagai layaknya manusia dan menggambarkan watak serta budi pekerti manusia. Seperti tokoh Romelu yang digambarkan sebagai anak yang menyayangi kedua orang tuanya, dan tokoh Pelita yang baik hati.

Dongeng dipilih sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran menceritakan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi, sebab dongeng sudah tidak asing lagi bagi anak. Dongeng biasanya disukai oleh anak-anak karena bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami anak (Sumaryanto, 2019:17). Dengan menggunakan dongeng sebagai bahan ajar, diharapkan dapat menarik perhatian siswa, sebab bahan ajar yang menarik dapat membuat siswa lebih memperhatikan pembelajaran.

Hasil temuan lantas dijadikan sebagai bahan ajar menceritakan tokoh-tokoh pada teks fiksi pada kurikulum 2013 di kelas IV Sekolah Dasar pada tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” subtema 1 “Lingkungan Tempat Tinggalku” pembelajaran 1 dalam KD 3.9. Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. dan 4.9. Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

Indikator pencapaian :

- 3.9.1 Mengidentifikasi dan memahami tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat.
- 3.9.2 Menjelaskan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat.
- 4.9.1 Mengidentifikasi, menyajikan, dan menunjukkan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulisan, dan visual secara tepat.
- 4.9.2 Menceritakan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulisan, dan visual dengan tepat.

Tujuan Pembelajaran :

1. Dengan kegiatan membaca cerita fiksi, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pada cerita fiksi dengan tepat.
 2. Dengan kegiatan berlatih menceritakan kembali cerita fiksi, siswa dapat bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri.
 3. Dengan kegiatan mencari tahu pengertian dan ciri-ciri cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan secara lisan pengertian dan ciri-ciri cerita fiksi
- Dari kurikulum di atas, bahan ajar yang akan disusun diharapkan dapat memenuhi tujuan pembelajaran serta indikator dalam pembelajaran. Bahan ajar dalam penelitian berupa *handout* yang berisikan materi mengenai cerita fiksi, unsur-unsur cerita fiksi, dongeng untuk pegangan guru, serta lembar kerja siswa. Untuk menggambarkan proses penggunaan dari bahan ajar bahan ajar menceritakan

tokoh-tokoh pada teks fiksi yang telah dibuat berdasarkan analisis dari penelitian ini, dapat dilihat melalui skenario pembelajaran sebagai berikut :

1. Kegiatan belajar dibuka oleh guru dengan mengucapkan salam, kemudian menanyakan kabar siswa, dan meng-absen kehadiran siswa.
2. Sebelum kegiatan belajar dimulai, berdoa terlebih dahulu yang akan dipimpin ketua kelas.
3. Guru dan siswa menyanyikan lagu wajib nasional berjudul berkibarlah benderaku.
4. Guru menginformasikan terkait materi pembelajaran yang akan dipelajari.
5. Guru menjelaskan secara singkat mengenal pengertian cerita fiksi dan unsur intrinsik cerita fiksi; yang sudah tertera dalam materi pegangan guru.
6. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai cerita fiksi dan unsur-unsur intrinsik dalam cerita fiksi.
7. Guru menjelaskan secara rinci atau lebih mendalam mengenai tokoh serta penokohan pada cerita fiksi ; yang sudah tertera dalam materi pegangan guru.
8. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai tokoh dan penokohan pada cerita fiksi.
9. Guru meminta siswa membuka buku tematik dan membaca cerita berjudul “Asal Mula Telaga Warna” yang terdapat di buku tematik tema 8 subtema 1 pembelajaran 1.
10. Siswa diberi waktu untuk berdiskusi mengenai tokoh dan watak tokoh (penokohan) yang ada dalam cerita tersebut.
11. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai cerita tersebut.
12. Setelah selesai sesi tanya jawab, guru menceritakan tokoh-tokoh yang ada pada cerita tersebut dan menjelaskan cara bercerita dengan baik dan benar.
13. Guru bertanya tokoh yang paling disukai dan tidak disukai dalam cerita tersebut beserta alasannya.
14. Guru membacakan dongeng “Romelu, Gajah Sumatra” sebagai bentuk evaluasi bagi siswa.
15. Siswa menyimak dongeng “Romelu, Gajah Sumatra” yang dibacakan guru dengan seksama.
16. Setelah selesai, guru bertanya mengenai tokoh-tokoh dan watak tokoh (penokohan) yang ada dalam dongeng tersebut.

17. Setelah itu guru memberikan lembar kerja siswa dan secara mandiri siswa menuliskan tokoh serta penokohan yang ada di dalam dongeng tersebut.



Gambar 1
Latihan Menuliskan Tokoh dan Penokohan

18. Siswa diberi waktu untuk mengerjakan tugas sampai batas waktu yang ditentukan. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam lembar kerja siswa yang sudah diberikan.
19. Setelah itu guru meminta siswa menceritakan tokoh-tokoh pada dongeng tersebut di depan kelas.
20. Guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan pada siswa setelah menceritakan kembali di depan kelas.
21. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini dan berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.
22. Kelas ditutup dengan salam oleh guru.

PENUTUP

Simpulan

Menuruti hasil analisis tokoh dan penokohan pada buku yang berjudul “Romelu, Gajah Sumatra” karya penulis M. Qushoy ditemukan bahwa tidak ada tokoh antagonis dalam keseluruhan isi cerita. Hasil analisis yang peneliti dapat ialah terdapat satu tokoh utama, dan enam tokoh tambahan dengan penokohan protagonis (baik). Sehingga keseluruhan tokoh dalam buku “Romelu, Gajah Sumatra” berjumlah tujuh tokoh, memiliki penokohan protagonis. Berasaskan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tokoh dan penokohan yang ada dalam buku yang berjudul “Romelu Gajah Sumatra” dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar – menceritakan tokoh-tokoh pada teks fiksi di kelas IV Sekolah Dasar – berupa *handout*. *Handout* akan

berisi materi pegangan guru ; pengertian cerita fiksi, unsur-unsur intrinsik cerita fiksi, menceritakan tokoh-tokoh, serta materi lebih dalam mengenai unsur-unsur intrinsik cerita fiksi yaitu tentang tokoh dan penokohan, dan lembar kerja siswa (LKS) ; latihan untuk menemukan tokoh dan penokohan yang ada dalam dongeng “Romelu, Gajah Sumatra”.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran berupa; (1) Bagi guru khususnya guru bahasa indonesia di sekolah dasar diharapkan untuk memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memberikan tugas kepada siswa, terkhusus untuk menceritakan kembali secara lisan tokoh-tokoh dalam teks fiksi. Guru juga diharapkan untuk menambah wawasan mengenai bercerita serta inovatif dalam memilih sebuah contoh cerita yang akan dijadikan sebagai bahan ajar untuk menemukan tokoh dan penokohan yang ada di dalam cerita. (2) Bagi peneliti lain yang juga meneliti mengenai materi menceritakan tokoh-tokoh dalam teks fiksi, diharapkan dapat meneliti dengan subjek penelitian lain seperti pada komik, cerpen, novel, film, lirik lagu, dan lain-lain sebagainya. Dengan begitu akan menambah wawasan mengenai tokoh serta penokohan dalam unsur-unsur intrinsik cerita fiksi dan semakin beraneka ragam pula alternatif bahan ajar untuk materi menceritakan tokoh-tokoh dalam teks fiksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziddin, M. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Retrieved From <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/30/28>
- Ismail, F. (2018). *STATISTIKA Untuk Penelitian Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Juanda, N. R. (2007). *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI PRESS.
- Khoriah, I. (2021). ANALISIS TOKOH DAN PENOKOHAN DALAM FILM ANIMASI TREASURE TREKKERS SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN MENCERITAKAN TOKOH-TOKOH PADA CERITA FIKSI UNTUK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Repository UPI*. Retrieved From <http://repository.upi.edu/id/eprint/67402>
- Qushoy, M. (2018). *Romelu, Gajah Sumatra*. Bandung: Penerbit Pelangi Mizan.
- Ramadhanti, D. (2018). *Buku Ajar Apresiasi Prosa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiarto, E. (2005). *MENGENAL SASTRA LAMA - Jenis, Definisi, Ciri, Sejarah, Dan Contoh*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryanto. (2019). *Karya Sastra Bentuk Prosa*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Tarigan, H. G. (2021). *BERBICARA Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Edisi Digital Ed.). Bandung: Penerbit ANGKASA.